

Meningkatkan Literasi Keuangan dan Pemasaran Usaha UMKM Peternak Jangkrik Desa Dramaga Bogor

Raston Sitio¹⁾, Rodeyar S Pasaribu²⁾, Parel Naibaho³⁾, Paiaman Pardede⁴⁾, Maurits Sipahutar⁵⁾, Charles V Sianipar⁶⁾

1,2,3,4,5,6 University Mpu Tantular Jakarta Indonesia

Email : rastonsitio65@gmail.com, rodeyar_pasaribu@yahoo.com, parelsnnaibaho@gmail.com,
Paiaman_pardede@yahoo.com, Maurits_sipahutar08@yahoo.com,
Charles.sianipar57@gmail.com

Abstract

Tujuan dari Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk meningkatkan kecerdasan peternak jangkrik dalam hal pencatatan keuangan dan strategi pemasaran agar usaha yang mereka jalankan dapat berkembang dengan baik. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 sampai 12 Desember 2021 pada usaha UMKM peternak Jangkrik yang berada di Desa Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat berkolaborasi antara Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantular Jakarta dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang berhasil dengan sukses meningkatkan literasi keuangan dan pemasaran para peternak. Peserta kegiatan KKN terdiri dari 7 (tujuh) orang Dosen yakni 6 (enam) dosen dan 51 (limapuluhsatu) mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantular Jakarta serta 1 (satu) orang Dosen dan 20 (duapuluh) mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang, total peserta kegiatan adalah 78 (tujuh puluh delapan) orang. Masalah yang dihadapi para peternak adalah lemahnya akses peminjaman modal pada perbankan dan strategi peningkatan penjualan. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan penataan keuangan dan pemasaran secara tatap muka dengan tetap menjaga protocol kesehatan yang dihadiri 60 pengusaha UMKM. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya kecerdasan keuangan dan pemasaran pemilik usaha UMKM peternakan Jangkrik yang terdapat di Desa Dramaga Bogor.

Keywords : Literasi Keuangan, Pemasaran, Peternak Jangkrik

1. PENDAHULUAN

Usaha UMKM mempunyai peranan yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia khususnya dalam mengatasi pengangguran dan mendorong terciptanya stabilitas usaha yang berkesinambungan. Biro Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM (2021) mencatat bahwa kontribusi usaha kecil dan menengah dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) cukup besar yakni sebesar 56% dari total PDB. Bagi Kelompok Budi daya Jangkrik di Desa Dramaga Kabupaten Bogor (Tanuwijaya et

al., 2016). Iklim tropis di Indonesia memberikan keuntungan dalam budidaya jangkrik. Hewan ini bisa kita jumpai di seluruh Indonesia dan merupakan salah satu kekayaan hayati Indonesia. Jangkrik bagi petani merupakan hama yang harus dibasmi karena merusak tanaman namun disisi lain merupakan bisnis yang menguntungkan. Permintaan terhadap jangkrik kian meningkat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat dalam memelihara jangkrik seperti dikemukakan oleh (Paduloh et al., 2021), harga jangkrik per kilogramnya bisa mencapai Rp

35.000,- sampai Rp 40.000,-. Di Indonesia, Jenis jangkrik yang umum ditemui adalah jangkrik jaliteng, jerabang/jalibang, bering, gangsir, dan jangkrik upa/ lupu.

Secara umum pemasaran adalah sebuah proses kegiatan secara menyeluruh yang memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan (Efriyanti, Farida, 2021). Di Pemasaran jangkrik saat ini mencapai seluruh Indonesia bahkan sudah di ekspor membuat para peternak sangat bergairah dalam menjalankan usaha ini. Pemeliharaannya sangat membutuhkan kesabaran dan ketelatenan agar jangkrik dapat tumbuh besar dengan baik. Peternak ataupun pembesaran jangkrik dapat melibatkan masyarakat dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar sehingga dapat menambah sumber pendapatan keluarga yang akhirnya memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat (Karamatwangi et al., 2020). Banyak peternak jangkrik yang tidak dapat bertahan karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh peternak, seperti kendala pada saat pembibitan, pemeliharaan dan penjualan. Permasalahan yang timbul pada saat pemeliharaan adalah banyaknya hama yang membuat panen jangkrik gagal, sedangkan pada level pemasaran terjadi permasalahan ketergantungan harga jual jangkrik. Kondisi yang dialami oleh peternak yang biasa menjual jangkrik pada tengkulak Rp 25.000,- per kilogramnya, namun tak jarang juga peternak menerima harga Rp 20.000,- per kilogramnya. Pada segi keuangan adalah kurangnya akses pada perbankan untuk memperoleh pinjaman tambahan modal.

Banyaknya hambatan dalam budidaya jangkrik, mengharuskan peternak atau pembudidaya bisa beradaptasi dan mengevaluasi untuk mendapatkan solusi. Salah satu pakan alternatif yang aman bagi

jangkrik adalah sayur sayuran seperti bayam, kangkung, daun pisang, dan pelepah pisang. Kemudian menentukan cara pendistribusian dan penjualan untuk hasil produksi jangkrik. Dengan memanfaatkan sosial media sebagai jalur penghubung antara pembudidaya dan konsumen. Hal ini juga bisa memperluas jaringan penjualan. Permasalahan hama yang dihadapi oleh peternak adalah banyaknya hama yang menyerang jangkrik yang sedang dibesarkan dan harga jual yang sangat bergantung kepada tengkulak. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut maka langkah yang dilakukan adalah Penanganan terhadap hama jangkrik secara intensip dan keberlanjutan. Salah satu penyebab hama jangkrik seperti kumbang bisa berkembang didalam kandang jangkrik kita adalah karena kebersihan kandang kurang terjaga. Sisa-sisa pakan jangkrik, sisa kotoran jangkrik, sisa eggray atau klaras (daun untuk habitat) harus benar-benar bersih kondisinya (Armasyah and Handayani, 2020). Apabila masih ada tempat untuk bersembunyi dan berkembang bagi hama seperti kumbang atau ada lokasi yang bisa dipakai kumbang untuk bertelur, maka kumbang akan terus berada di kandang. Solusi lain yang dapat dilakukan adalah memberikan wewangian atau pewangi alami lainnya yang fungsinya untuk mengusir kumbang, hal ini disebabkan kumbang hama jangkrik ternyata sangat tidak suka dengan bau wangi yang berlebihan. Peternak Jangkrik juga dapat memberikan pandan wangi atau daun pandan di sekitar kandang jangkrik agar kumbang tidak lagi betah berada di dalam kandang.

Habitat Jangkrik

Jangkrik dapat hidup dalam suhu yang stabil dengan kisaran suhu 28-35°C. Peternak menggunakan lampu

untuk mengatur temperatur atau suhu pada kotak pemeliharaan jangkrik. Tetapi dengan menggunakan lampu, para peternak tidak dapat mengendalikan suhu dalam kotak pemeliharaan jangkrik dengan tepat. Karena pengaturan suhu di dalam kotak secara manual menyebabkan suhu kotak pemeliharaan jangkrik terkadang melebihi 35 °C. Hal ini juga menyebabkan kematian pada ternak jangkrik. Untuk pakan jangkrik itu sendiri tidaklah sulit untuk mencarinya atau membelinya. Selain itu terdapat beberapa alternatif pakan yang dapat diberikan pada jangkrik. Tapi pakan jangkrik yang ada di pasaran belum layak untuk langsung diberikan ke jangkrik, sehingga harus diolah terlebih dahulu, seperti digiling, dicampur dengan bahan lain, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan biaya budidaya jangkrik jadi tinggi dan berdampak pada menurunnya penghasilan peternak jangkrik karena harus mengolah pakan tersebut di tempat penggilingan pakan terlebih dahulu atau membeli bahan campuran lainnya.



Gambar 1. Kunjungan Ketempat Peternakan Jangkrik



Gambar 2. Kunjungan Ketempat Peternakan Jangkrik



Gambar 3. Tempat Peterernakan Jangkrik

2 KENDALA PETERNAK

2.1 Kendala Pemasaran

Kendala yang dihadapi para peternak jangkrik dalam pemasaran adalah sulitnya menemukan metoda yang tepat untuk para peternak karna lokasi dan pengetahuan para peternak tidak merata.

2.2 Kendala Keuangan

Kendala keuangan yang dihadapi oleh para peternak jangkrik adalah sulitnya mendapatkan aspek permodalan dari perbankan. Hal ini karena pencatatan keuangan para peternak jangkrik belum memenuhi kaidah laporan keuangan yang diharapkan oleh perbankan.

3 METODE PENYELESAIAN MASALAH

Metode yang dilakukan penyuluh dalam mengatasi permasalahan dengan mengajarkan langsung cara membuat laporan keuangan dan cara membuat strategi marketing untuk menunjang pemasaran.



Gambar 4. Penyuluhan Kepada Peternak Jangkrik Di Kantor Desa3

4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Untuk mengatasi kendala pemasaran, peternak bisa melakukan penjualan langsung kepada toko dan meminimalisir ketergantungan kepada tengkulak. Bergabung dalam media sosial dan membentuk komunitas peternak jangkrik seperti group facebook budidaya Jangkrik untuk peternak, penjual dan pembeli, dengan tujuan mempermudah komunikasi mengenai harga jual, kondisi panen dan lokasi peternak. Dengan adanya keterbukaan diharapkan harga jual jangkrik dapat terkontrol dengan antara peternak, penjual dan pembeli. Menjual jangkrik yang mereka hasilkan kedalam market place seperti bukalapak, shopee, Tokopedia dal lainnya. Dengan Penerapan Pengontrolan Kebersihan kandang efektif menurunkan tingkat hama dan meningkatkan jumlah hasil hasil ternak jangkrik. Pengontrolan kandang dilakukan dengan cara mengisi daftar pemeriksaan kondisi kandang, kebersihan dan kelembaban kandang. Dengan adanya sistem pengontrolan tersebut, jumlah hasil peternakan meningkat sampai dengan 32 -- 50 Kg. Peternak juga memiliki pengetahuan untuk meningkatkan harga jual dengan tidak bergantung kepada pengepul.<https://www.kompasiana.com/nurulfza/613a97cb01019018d75c6202/upaya-meningkatkan-hasil-produk-dan-penjualan-pada-usaha-ternak-jangkrik>

Dalam hal persoalan keuangan, penyuluh melakukan pengajaran dan simulasi pembuatan laporan keuangan yang baik agar layak dalam penilaian perbankan Ketika peternak mengajukan kredita modal kerja atau pinjaman penambahan modal. Kemudian dilakukan simulasi dengan perwakilan dari salah satu perternak dan hasilnya cukup baik, hanya saja pemebelajaran harus lebih di intesifkan



Gambar 5. Photo Bersama Paska Penyuluhan Peternak Jangkrik Di Kantor Desa

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha UMKM peternak jangkrik mempunyai masa depan yang cerah jika penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan para peternak dilakukan berkesinambungan. Pemasaran jangkrik sudah sangat bagus, hanya dari segi permodalan mereka perlu bantuan

Saran

Pemerintah dan perbankan perlu memperhatikan para peternak dalam hal permodalan agar mampu berkembang dengan baik

6 REFERENSI

- Armasyah, V. and Handayani, M. T. (2020) 'Pemanfaatan potensi di Desa Cibanteng untuk integrasi pertanian-peternakan " Budidaya Jangkrik "', Jurnal Pusat Informasi Masyarakat, 2(1), pp. 108–116.
- Efriyanti, Farida, D. A. P. (2021) 'ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN JANGKRIK PADA PERUSAHAAN MAJA FARM DI PESAWARAN', (November), pp. 1–39.
- Karamatwangi, D. et al. (2020) 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menggunakan E-Commerce Dalam Bidang Usaha Ternak Jangkrik', 2(1), pp. 1–5.

- Paduloh, P. et al. (2021) 'Perbaikan Pengelolaan Ternak Jangkrik Guna Meningkatkan Hasil Produksi Dan Penjualan', JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(4), pp. 1357–1367. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5042>.
- Tanuwijaya, H. et al. (2016) 'IbM BAGI KELOMPOK BUDIDAYA JANGKRIK', Jurnal Pengabdian LPM Untag Surabaya, 02(01), pp. 77–84.